

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) paru adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru atau berbagai organ tubuh yang lainnya yang mempunyai tekanan parsial oksigen yang tinggi.¹ Penyakit TB paru yang disebabkan terjadi ketika daya tahan tubuh menurun. Dalam perspektif epidemiologi yang melihat kejadian penyakit sebagai hasil interaksi antar tiga komponen pejamu (*host*), penyebab (*agent*), dan lingkungan (*environment*). Dapat ditelaah faktor risiko dari simpul-simpul tersebut. Pada sisi pejamu, kerentanan terhadap infeksi *Mycobacterium tuberculosis* sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang pada saat itu. Pengidap HIV/AIDS atau orang dengan status gizi yang buruk lebih mudah untuk terinfeksi dan terjangkit TB.²

Pada tahun 2019 terdapat 10 juta kasus TB di dunia dan terdapat 1,4 juta jiwa meninggal karena TB.³ Jumlah kasus baru TB di Indonesia sebanyak 568.987 kasus pada tahun 2019 (data per 14 Januari 2021) dan terdapat 12.469 jiwa meninggal karena TB. Trend kasus Tb di Indonesia relative meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat dari tahun 2015-2019 terjadi peningkatan sekitar 238.268 kasus.⁴

Infeksi TB anak saat ini menunjukkan sumber penyakit TB di masa depan. Beban kasus TB anak di dunia tidak dapat diketahui karena kurangnya alat diagnostik yang “*child-friendly*” dan tidak adekuatnya sistem pencatatan dan pelaporan kasus TB anak, sehingga diperkirakan banyak anak menderita TB yang tidak mendapatkan penanganan yang benar.⁴

Tuberkulosis pada anak akan menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang, bahkan sampai pada kematian. Beberapa faktor risiko yang berperan penting dalam penularan penyakit TB pada anak diantaranya riwayat kontak dengan penderita TB dewasa, status gizi, dan status imunisasi BCG.⁵

Data dari *Global Tuberculosis Report*, tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi TB anak mencakup 12% atau sekitar 1.200.000 kasus.³ Di Indonesia, data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemenkes RI menunjukkan bahwa prevalensi pasien TB anak mencakup 11,98% atau sebanyak 63.111 kasus, dengan jumlah kasus terbanyak adalah TB pada anak laki-laki sebanyak 33.122 kasus dan anak perempuan sebanyak 29.989 kasus. Di Provinsi Maluku Utara, prevalensi kasus TB anak sebanyak 117 kasus, dimana kasus TB pada anak laki-laki sebanyak 59 kasus dan perempuan sebanyak 58 kasus.⁶ Sedangkan kasus TB anak pada tahun 2019 di kota Ternate menurut Dinas Kesehatan Kota Ternate didapatkan sebanyak 37 kasus.⁷

Berdasarkan data-data diatas dan dikaitkan dengan konsep-konsep mengenai TB serta belum adanya data tentang karakteristik Tuberkulosis pada anak di Kota Teranate, maka peneliti tertarik untuk meneliti Karakteristik Pasien Tuberkulosis pada anak di Kota Ternate pada Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah : Bagaimana karakteristik pasien Tuberkulosis pada anak di Kota Ternate Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik pasien TB pada anak di Kota Ternate Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien TB pada anak berdasarkan umur di Kota Ternate Tahun 2019.
- b. Mengetahui karakteristik pasien TB pada anak berdasarkan jenis kelamin di Kota Ternate Tahun 2019.

- c. Mengetahui karakteristik pasien TB pada anak berdasarkan riwayat kontak dengan penderita TB sebelumnya di Kota Ternate Tahun 2019.
- d. Mengetahui karakteristik pasien TB pada anak berdasarkan status riwayat imunisasi, di Kota Ternate Tahun 2019.
- e. Mengetahui karakteristik pasien TB pada anak berdasarkan status diagnosis, di Kota Ternate Tahun 2019.
- f. Mengetahui karakteristik pasien TB pada anak berdasarkan status gizi, di Kota Ternate tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai TB pada Anak dan dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

Untuk dijadikan referensi bagi akademisi yang tertarik mempelajari TB pada anak.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Untuk dijadikan informasi yang tepat dan aktual mengenai karakteristik TB anak sehingga dapat direncanakan program yang relevan dalam meminimalkan kejadian TB anak.

